

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan atau perubahan perilaku seseorang. Berdasarkan Pasal 13 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”, ketiga jalur tersebut dilaksanakan guna mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Teori Konstruktivisme Vygotsky (dalam Supardan, 2015, hlm. 244-246) yang diperkuat dengan Teori Bandura (Supardan, 2015, hlm. 264), dapat diketahui bahwa motivasi memiliki pengaruh penting dalam mendorong keberhasilan proses pembelajaran.

Pembahasan mengenai belum optimalnya motivasi belajar telah banyak dikaji oleh para peneliti. Beberapa peneliti yang mengkaji terkait masalah ini diantaranya yaitu Dewi & Yuniarsih (2020, hlm. 12) dan Jannah & Sontani (2018, hlm. 68) yang melakukan penelitian di SMK kota Bandung serta Sari & Santoso (2018, hlm. 116) dan Yuliani H & Winata (2017, hlm. 30) yang melakukan penelitian di SMK kota Cimahi serta Rista & Ariyanto (2018, hlm. 139). Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti tersebut, dapat dimaknai bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ikut serta dalam pencapaian tujuan belajar.

Proses pembelajaran yang terus berkembang membuat siswa harus semakin meningkatkan motivasi dalam belajarnya dan guru juga memiliki kewajiban untuk membantu meningkatkan motivasi tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan mengikuti situasi yang ada. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sardiman, 2011, hlm. 25), bahwa penciptaan situasi atau lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dapat mendukung dalam pencapaian tujuan belajar (Sardiman, 2011, hlm. 25).

SMK Negeri 3 Cimahi merupakan tempat yang dipilih untuk melaksanakan penelitian karena di sekolah tersebut peneliti menemukan masalah yang

menunjukkan belum optimalnya motivasi belajar siswa khususnya di kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Masalah tersebut diperkuat dengan fenomena yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perolehan nilai siswa di bawah KKM tersebut, diduga disebabkan oleh masih belum optimalnya motivasi belajar siswa.

Berikut merupakan data nilai PAS siswa kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran produktif yang meliputi mata pelajaran korespondensi, kearsipan, dan teknologi perkantoran.

Tabel 1. 1
Data Nilai PAS Mata Pelajaran Produktif
Kelas X OTKP SMK Negeri 3 Cimahi
Semester Genap Tahun Ajaran 2021-2022

No	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Hasil PAS			
					<KKM	%	≥KKM	%
1.	Korespondensi	X OTKP 1	35	80	14	40%	21	60%
		X OTKP 2	36		11	31%	25	69%
		X OTKP 3	36		16	44%	20	56%
2.	Kearsipan	X OTKP 1	35		16	46%	19	54%
		X OTKP 2	36		16	44%	20	56%
		X OTKP 3	36		15	42%	21	58%
3.	Teknologi Perkantoran	X OTKP 1	35		23	54%	16	46%
		X OTKP 2	36		28	64%	13	36%
		X OTKP 3	36		13	28%	26	72%

Sumber: Daftar Nilai Mata Pelajaran Produktif (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan perolehan nilai PAS mata pelajaran produktif kelas X OTKP yang hampir setengahnya masih di bawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sarip Hidayat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 3 Cimahi pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022, bahwa batas toleransi maksimal jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada setiap kelasnya yaitu sebesar 11%. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase terendah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebesar 28% sedangkan tertinggi sebesar 64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase

siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM telah melampaui batas toleransi maksimal persentase yang ditentukan, sehingga dapat dikatakan bahwa perolehan hasil belajar belum optimal.

Rendahnya perolehan hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Angraini, Aminuyati, & Achmadi (2016, hlm. 1) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, perhatian belajar dan kesiapan belajar sedangkan faktor eksternal meliputi metode guru mengajar, ruang kelas (fasilitas), dan teman bergaul.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa belum optimalnya motivasi belajar terlihat dari masih kurangnya antusias dan respon peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, sebagian besar siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung seperti sibuk bermain *handphone*, mengobrol yang konteksnya di luar pembelajaran, fasilitas ruang kelas yang belum merata, seperti dalam hal meja, kursi, papan tulis, layar proyektor dan yang lainnya, serta belum terjalannya kelancaran berkomunikasi secara optimal di antara warga kelas yang dapat menghambat dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu siswa yang malas untuk berkomunikasi dengan guru terkait kesulitan belajar yang dihadapi sehingga mengakibatkan siswa tersebut juga malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Belum optimalnya tingkat motivasi belajar siswa merupakan sebuah permasalahan yang harus dicari solusinya karena dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi, peserta didik akan kehilangan semangat dan gairah dalam belajar. Menurut Whiting (dalam S. N. Jannah & Sontani, 2018, hlm. 64), motivasi belajar merupakan “komponen penting dalam kualitas pengajaran dan proses belajar”. Masalah belum optimalnya motivasi belajar juga akan berdampak dari segi jangka pendek dan jangka panjang. Dickinson dan Balleine (dalam S. N. Jannah & Sontani, 2018, hlm. 64) mengemukakan bahwa dalam jangka pendek, belum optimalnya motivasi belajar akan berdampak pada perolehan nilai, prestasi, dan hasil belajar siswa yang menurun serta dalam jangka panjang akan berdampak pada kualitas *Human Resources* yang rendah. Demikian juga menurut Dwi Adiya Putra (2018) yang mengemukakan bahwa apabila kualitas pembelajaran

ditingkatkan, maka diharapkan siswa akan mendapatkan keterampilan dasar, kemampuan untuk berpikir kritis, pemahaman akan nilai-nilai serta karakter tentang bagaimana caranya agar bisa menjadi seseorang yang produktif dan terpelajar. Mudjiono (dalam Sobandi, 2017, hlm. 307) mengatakan bahwa “lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah”. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar siswa dapat meraih hasil belajar secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pemecahan akan permasalahan belum optimalnya motivasi belajar.

Dalam upaya pemecahan masalah belum optimalnya motivasi belajar siswa, maka diperlukan pendekatan dan solusi yang tepat untuk memecahkannya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky sebagai dasar penelitian ini yang didefinisikan sebagai subjek belajar adalah pembelajar yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, baik secara fisik maupun sosial yang dapat membantu dalam mengubah dan membentuk pengetahuan (Schunk, 2012, hlm. 240-242) yang mana dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut perlu adanya motivasi. Pernyataan Vygotsky tersebut diperkuat oleh Teori Albert Bandura, dimana inti dari teori tersebut meliputi proses perhatian, memori, dan motivasi yang terjadi dalam lingkungan peserta didik (Supardan, 2015, hlm. 264). Berdasarkan dua teori tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peran penting dari lingkungan untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi (*explanatory survey method*) dengan pendekatan kuantitatif.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah mengenai permasalahan belum optimalnya motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 3 Cimahi. Berdasarkan penjelasan mengenai Teori Konstruktivisme Vygotsky yang diperkuat oleh Teori Albert Bandura yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor pendorong motivasi berasal dari lingkungan. Lingkungan tempat berlangsungnya proses

pembelajaran ini meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah termasuk iklim kelas di dalamnya. Oleh karena itu, berdasarkan urgensi dan ketertarikan peneliti serta keterbatasan waktu, biaya yang dimiliki, maka peneliti bermaksud untuk melakukan pembatasan dengan memilih satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu iklim kelas. Menurut Afriza (2014, hlm. 79) iklim kelas adalah situasi lingkungan di dalam kelas yang erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dengan ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Hadiyanto (2016, hlm. 20-21) menyatakan bahwa iklim kelas yang kondusif dapat menguatkan dan mendorong motivasi belajar siswa. Adanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan akan membuat para siswa betah belajar di kelas, tidak cepat merasa jenuh, bahkan lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fan & Williams (2018, hlm. 9) terhadap 14.639 siswa kelas 10 yang tersebar dari beberapa negara seperti Afrika, Amerika, Hawaii, Hispanic, dan negara asia, ditemukan bahwa interaksi yang terjadi di antara guru dan siswa di suatu lingkungan kelas merupakan hal yang penting untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar. Atas dasar hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 3 Cimahi”**.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah untuk penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran tingkat kekondusifan iklim kelas siswa kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 3 Cimahi?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 3 Cimahi?
3. Adakah pengaruh kekondusifan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 3 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencoba mengatasi masalah belum optimalnya motivasi belajar. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat kekondusifan iklim kelas siswa kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 3 Cimahi.
2. Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMKN 3 Cimahi.
3. Mengetahui adakah pengaruh kekondusifan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 3 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguatan dalam pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya mengenai iklim kelas dan motivasi belajar.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti, pihak SMK Negeri 3 Cimahi sebagai bahan masukan dalam menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dan dalam peningkatan motivasi belajar siswa, serta dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan yang sama.